



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Penguatan Kewirausahaan Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Iwan Zulfikar<sup>1\*</sup>, Sri Zanariyah<sup>2</sup>, Asroni<sup>3</sup>, Angga Firnandi<sup>4</sup>,  
Oktiardi Naduta<sup>5</sup>, Ravelina Oktavia<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 4, 5, 6</sup> Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

\*Corresponding author: [iwanzulfikar4@gmail.com](mailto:iwanzulfikar4@gmail.com)

Received 21-08-2025

Revised 27-08-2025

Published 12-09-2025

### ABSTRAK

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) ini dilaksanakan di Desa Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, sebagai upaya mengatasi permasalahan utama masyarakat, yaitu keterbatasan pakan alternatif ikan dan ternak, rendahnya keterampilan manajemen pemasaran, serta minimnya pencatatan keuangan keluarga. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan validasi penerapan teknologi, dengan fokus pada budidaya maggot sebagai pakan ikan, pembuatan pakan fermentasi untuk sapi dan kambing, strategi pemasaran produk lokal, serta pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan PMM di Desa Rejomulyo terbukti efektif, ditunjukkan dengan peningkatan signifikan pada budidaya maggot, pelatihan lanjutan, penggunaan mesin pencacah, dan praktik langsung. Manajemen pemasaran serta keuangan keluarga juga meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan kondisi awal. Program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian pakan dan keterampilan usaha, tetapi juga mendorong penguatan daya saing produk lokal. Kesimpulannya, keberhasilan PkM ini menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa; Budidaya Maggot; Pakan Ternak Fermentasi; Manajemen Pemasaran; Manajemen Keuangan Keluarga

### ABSTRACT

*The Student Community Empowerment Program (PMM) was carried out in Rejomulyo Village, Jati Agung Sub-district, South Lampung, as an effort to address the community's main problems: limited alternative feed for fish and livestock, low marketing management skills, and lack of family financial recording. The implementation methods included socialization, training, mentoring, and validation of technology application, focusing on maggot cultivation as fish feed, production of fermented feed for cattle and goats, marketing strategies for local products, and household financial management. The PMM activities in Rejomulyo Village proved effective, as evidenced by significant improvements in maggot cultivation, advanced training, the use of feed choppers, and hands-on practice. Marketing management and household financial management also increased more than twofold compared to the initial condition. This program not only enhanced feed self-sufficiency and entrepreneurial skills but also encouraged the strengthening of local product competitiveness. In conclusion, the success of this PkM highlights the importance of continuous assistance to realize the economic independence of rural communities.*

**Keywords:** Student Community Empowerment; Maggot Cultivation; Fermented Livestock Feed; Marketing Management; Family Financial Management



## PENDAHULUAN

Desa Rejomulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, dengan luas wilayah sekitar 7,15 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2022b). Berdasarkan data kependudukan, Jumlah Penduduk Desa Rejomulyo sebanyak 6.292 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2022a). Jumlah penduduk mayoritas menggantungkan hidup pada sektor pertanian ini menunjukkan bahwa pertanian dan perkebunan menjadi tulang punggung ekonomi desa (Al Fahmi, 2024). Aktivitas masyarakat yang dominan di bidang ini memberikan gambaran bahwa sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam menunjang kesejahteraan keluarga (N. L. S. Yani & Indrayani, 2021) maupun dalam menciptakan peluang usaha baru (Kasmiati & Widiana, 2025).

Potensi sumber daya alam yang melimpah, berupa lahan pertanian dan perkebunan yang luas, sebenarnya dapat dikembangkan lebih jauh untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Nasution et al., 2023). Selain untuk sektor tanaman pangan, potensi ini juga dapat diarahkan pada pengembangan usaha peternakan dan perikanan yang memanfaatkan hasil samping pertanian sebagai bahan pendukung. Apabila potensi sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan melalui inovasi dan pendampingan, Desa Rejomulyo berpeluang besar menjadi desa yang mandiri secara ekonomi dengan daya saing produk lokal yang lebih kuat. Namun, dalam pengelolaannya masih menghadapi sejumlah permasalahan.

Permasalahan pertama yang dihadapi adalah belum tersedianya pakan alternatif yang murah namun tetap memiliki kandungan protein tinggi untuk menunjang budidaya ikan lele. Ketersediaan pakan yang sesuai menjadi faktor penting dalam keberhasilan budidaya, karena biaya pakan pada usaha peternakan mencapai 60 sampai 75% dari total biaya produksi (Prayitno et al., 2019). Oleh karena itu, keterbatasan pakan alternatif ini berdampak langsung pada efisiensi usaha dan keberlanjutan produksi ikan lele di masyarakat.

Permasalahan kedua berkaitan dengan rendahnya kemampuan peternak dalam mengolah pakan ternak sapi dan kambing yang efisien serta mampu disimpan dalam jangka waktu lama. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ini menyebabkan peternak bergantung pada pakan pabrikan (A. Yani, 2015) dengan harga relatif tinggi (Guspul & Faqih, 2018) dan ketersediaan pakan yang memadai (Panggabean et al., 2025). Kondisi tersebut membuat usaha ternak menjadi kurang optimal, terlebih pada saat musim paceklik ketika ketersediaan pakan hijauan menurun drastis.

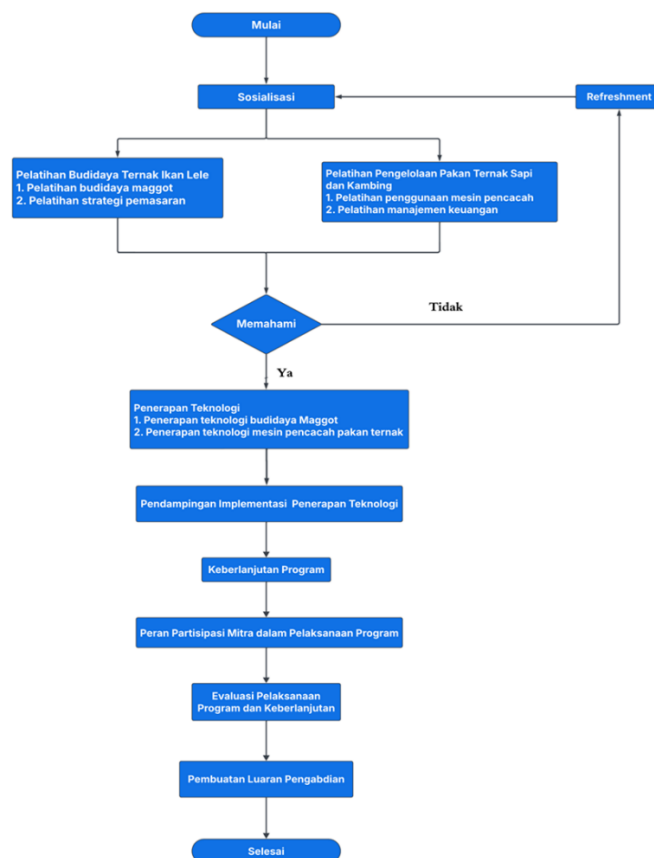
Permasalahan berikutnya adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pencatatan keuangan keluarga, serta belum optimalnya strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha desa. Minimnya keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga seringkali menyebabkan pengeluaran tidak terkontrol (Lopa et al., 2024) dan investasi yang merugikan (Azizah et al., 2025). Selain itu, strategi pemasaran yang masih terbatas membuat produk usaha desa kurang menarik dan

kurang dikenal (Sari & Putri, 2021) serta sulit untuk bersaing (Astikarani & Komang, 2024).

Dengan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan yang berkelanjutan (Suswanto et al., 2019). Fokus kegiatan meliputi pembuatan pakan alternatif berprotein tinggi untuk ikan lele, pengolahan pakan ternak fermentasi yang tahan simpan, peningkatan keterampilan pencatatan keuangan rumah tangga, serta pemahaman strategi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, melalui program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) yang dilaksanakan bertepatan pada kegiatan KKN Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai 2025, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis atas permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Rejomulyo, mendorong terciptanya kemandirian ekonomi, serta memperkuat daya saing produk lokal agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan KKN Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai 2025 di Desa Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Target kegiatan adalah masyarakat Desa Rejomulyo, khususnya peternak ikan lele serta sapi dan kambing. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.



**Gambar 1.** Flowchart Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi awal antara Tim Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dengan pihak mitra, yaitu masyarakat dan perangkat Desa Rejomulyo. Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan penting, mulai dari kunjungan awal untuk sosialisasi program yang berisi penjelasan tujuan, jadwal, serta tahapan kegiatan, hingga identifikasi potensi dan permasalahan di desa, seperti budidaya ikan lele, peternakan, pemasaran, dan pencatatan keuangan. Selain itu, tim juga menyusun rencana kegiatan dan instrumen pendukung, meliputi materi pelatihan, daftar kebutuhan, serta rancangan pendampingan, sekaligus menetapkan indikator keberhasilan program sebagai pedoman pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa subkegiatan utama. Pertama, pendampingan dan pelatihan teknis yang mencakup pelatihan budidaya maggot sebagai pakan alternatif ikan lele dengan bahan lokal berprotein tinggi, pembuatan pakan fermentasi untuk sapi dan kambing yang tahan lama serta hemat biaya, strategi pemasaran produk masyarakat baik secara digital maupun *offline*, serta pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi rumah tangga dan usaha kecil. Kedua, evaluasi pemahaman mitra dilakukan untuk mengukur sejauh mana masyarakat memahami materi pelatihan, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Ketiga, validasi penerapan teknologi dilakukan dengan cara mitra mulai mengaplikasikan pelatihan yang telah diberikan, seperti pembuatan pakan maggot, fermentasi, strategi pemasaran, dan pencatatan keuangan, dengan pendampingan serta pemantauan langsung dari tim PMM.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan. Pada tahap ini, program dievaluasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, meliputi peningkatan keterampilan mitra, hasil produksi, serta keberlanjutan usaha. Sebagai bentuk keberlanjutan, disusun pula rencana tindak lanjut yang berisi langkah strategis agar program tetap berjalan meskipun kegiatan PMM secara resmi telah selesai. Pengkategorian tingkat pencapaian mitra digunakan klasifikasi yang dikemukakan Sudjana (2017) seperti pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Peningkatan Keterampilan Mitra

| No. | Kriteria    | Keterangan    |
|-----|-------------|---------------|
| 1   | $\geq 90\%$ | Sangat Baik   |
| 2   | 80% - 89%   | Baik          |
| 3   | 65% - 79%   | Cukup         |
| 4   | 55% - 64%   | Kurang        |
|     | $< 55\%$    | Kurang Sekali |

\*Sumber : Sudjana, (2017)

Kriteria pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase keterampilan yang dicapai, semakin baik pula keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi mitra, sehingga tabel ini berfungsi sebagai acuan evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan atau pelatihan.

## HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu mensosialisasikan jadwal kegiatan pengabdian kepada Kepala Desa Rejomulyo beserta perangkat desa dan mempersiapkan instrumen kegiatan pengabdian. Sosialisasi dengan perangkat Desa Rejomulyo dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tim Pengabdian Mensosialisasikan Jadwal Kegiatan

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan teknis, evaluasi pemahaman mitra, validasi hasil penerapan, serta penerapan teknologi pada bidang budidaya dan manajemen usaha.

### Rumah Budidaya Maggot

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pertama mengenai rumah budidaya maggot dilaksanakan di Balai Desa Rejomulyo pada Sabtu tanggal 18 Juli 2025. Acara ini dipandu langsung oleh narasumber kami yaitu bapak Selamat Sutawan S. sos. dengan dukungan Tim PMM. Partisipan kegiatan berjumlah 20 orang yang merupakan warga Desa Rejomulyo, terkhususnya peternak dan warga yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha budidaya maggot sebagai pakan alternatif.

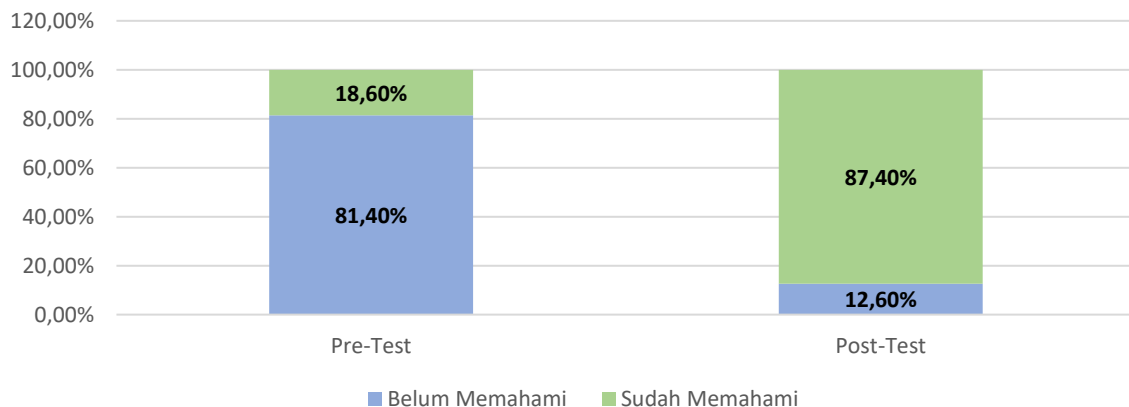
Sebelum penyampaian materi, tim pengabdi memberikan form *pre-test* kepada seluruh partisipan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai budidaya maggot. Setelah itu, tim pengabdi menyerahkan secara simbolis buku panduan sosialisasi budidaya maggot sebagai bahan pembekalan bagi partisipan. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi sosialisasi terkait rumah budidaya maggot secara interaktif.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Terkait Rumah Budidaya Maggot

Pada Gambar 3, partisipan diberikan materi meliputi pengenalan budidaya maggot sebagai solusi pakan berkelanjutan, penjelasan keunggulannya dibanding pakan konvensional, serta tahapan siklus hidup dan cara pembiakan. Partisipan juga diberi pemahaman tentang pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai media tumbuh maggot, serta potensi ekonomi dan keberlanjutannya bagi lingkungan. Metode penyampaian dilakukan dengan presentasi, diskusi interaktif, serta demonstrasi sederhana mengenai tahapan awal budidaya. Partisipan aktif bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan pakan ikan yang selama ini cukup membebani biaya produksi.

Di akhir kegiatan, partisipan diminta mengisi form *post-test* sebagai evaluasi untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti sosialisasi. Perkembangan kemampuan partisipan dalam memahami materi rumah budidaya maggot ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Perkembangan Kemampuan Masyarakat Dalam Sosialisasi Rumah Budidaya Maggot

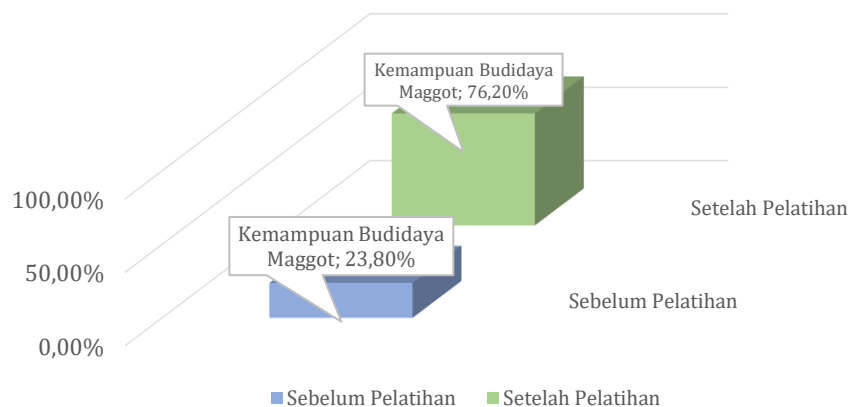
Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan. Terjadi pergeseran pemahaman dari kondisi awal (mayoritas belum paham) ke kondisi akhir (mayoritas sudah paham). Secara kuantitatif, peningkatan pemahaman masyarakat mencapai 68,8 poin persentase, dari 18,60% sebelum kegiatan menjadi 87,40% setelah kegiatan.



**Gambar 5.** Pelatihan Budidaya Maggot BSF

Pada Gambar 5, partisipan diajak untuk mengikuti pelatihan praktik langsung di Rumah Budidaya Maggot yang telah disiapkan Tim PMM. Disana partisipan melihat secara nyata proses persiapan media dari limbah organik rumah tangga, menyaksikan penempatan bibit lalat BSF (*Black Soldier Fly*) untuk proses perkembangbiakan, serta belajar cara merawat dan menjaga kelembaban media agar larva dapat berkembang optimal. Selain itu, partisipan juga diberikan pemahaman mengenai cara panen maggot dan mengolahnya menjadi pakan ikan yang bernilai ekonomis.

Perkembangan kemampuan partisipan dalam pelatihan dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Perkembangan Kemampuan Masyarakat Dalam Pelatihan Rumah Budidaya Maggot

Berdasarkan Gambar 6, setelah mengikuti pelatihan, tingkat pemahaman partisipan meningkat menjadi 76,2% yang sebelumnya hanya sebesar 23,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipan yang awalnya tidak mengetahui menjadi mampu, bahkan mulai memiliki minat untuk mengembangkan budidaya maggot di lingkungannya. Kedua hasil ini membuktikan bahwa program sosialisasi dan pelatihan rumah budidaya maggot berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat secara efektif.



**Gambar 7.** Pemantauan dan Evaluasi Rumah Budidaya Maggot

Pada Gambar 7, Tim PMM bersama warga melakukan pemantauan dan evaluasi setiap hari Sabtu di Rumah Budidaya Maggot sebagai langkah tindak lanjut. Kunjungan

ini dilakukan untuk memastikan perkembangan budidaya, memberikan arahan teknis tambahan, serta mendampingi warga dalam mengatasi kendala-kendala teknis yang muncul. Dengan pola pendampingan rutin, partisipan semakin percaya diri untuk mengembangkan budidaya maggot secara mandiri.

### **Mesin Pencacah Pakan Ternak**

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pemanfaatan mesin pencacah pakan ternak dilaksanakan pada Jum'at, 25 Juli 2025 bertempat di Balai Desa Rejomulyo. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari perwakilan peternak sapi, kambing, dan kelompok tani desa. Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan pemerintah desa, Narasumber dan Perwakilan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Bapak Saifudin Anwar, S.T., M.T. dan Ibu An-Nisa Magnolia, S.T., M.T. selaku narasumber.



**Gambar 8.** Penyampaian Materi Terkait Pakan Alternatif Berbasis Silase

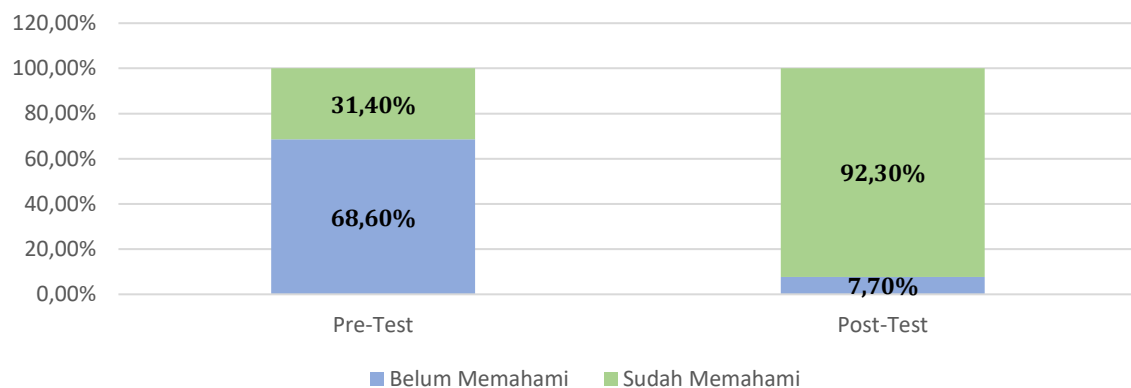
Dalam sosialisasi ini, peserta diperkenalkan dengan pentingnya pakan alternatif berbasis silase sebagai upaya meningkatkan efisiensi biaya pakan sekaligus memanfaatkan limbah pertanian. Narasumber menyampaikan materi mengenai potensi limbah pertanian sebagai bahan pakan, cara kerja mesin pencacah, manfaat pakan fermentasi silase, serta langkah penyimpanan yang tepat agar kualitas dan nutrisi tetap terjaga. Penyampaian dilakukan melalui presentasi interaktif yang disertai sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat memahami teori dasar dengan baik sebelum memasuki tahap praktik.

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung penggunaan mesin pencacah. Tim PMM bersama narasumber memperagakan cara mencacah bahan pakan seperti jerami jagung, bonggol jagung, dan daun singkong hingga menjadi potongan kecil yang siap difermentasi. Peserta juga dipersilakan mencoba secara langsung mengoperasikan mesin, sehingga mereka tidak hanya melihat tetapi juga mengalami praktik lapangan.



**Gambar 9.** Penyampaian Materi Terkait Pakan Alternatif Berbasis Silase

Pada akhir kegiatan sosialisasi, partisipan diminta mengisi form *post-test* sebagai evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti sosialisasi. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Gambar 7.



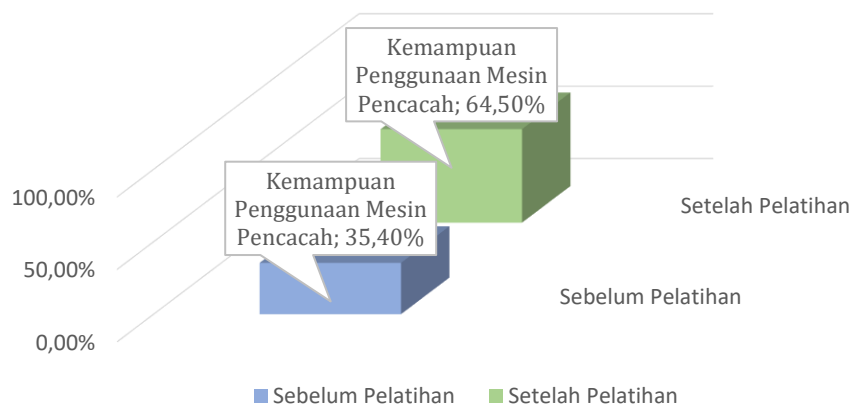
**Gambar 10.** Perkembangan Kemampuan Masyarakat Dalam Sosialisasi Mesin Pencacah

Berdasarkan Gambar 7, terlihat adanya peningkatan kemampuan masyarakat yang sangat signifikan mengenai cara kerja, fungsi, dan manfaat mesin pencacah untuk pembuatan pakan fermentasi. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 60,9 poin persentase. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat terhadap penggunaan mesin pencacah.



**Gambar 11.** Pelatihan Langsung Penggunaan Mesin Pencacah

Gambar 11 menunjukkan Kegiatan selanjutnya berupa pelatihan langsung di Dusun 5, yang akan difokuskan pada praktik penggunaan mesin pencacah secara langsung untuk mengolah berbagai bahan pakan ternak. Pelatihan ini menjadi lanjutan dari sosialisasi, dengan tujuan memperkuat pemahaman yang telah diperoleh partisipan sehingga dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan masing-masing. Mesin ini berfungsi untuk mencacah bahan pakan ternak seperti rumput, jerami jagung, bonggol jagung, dan daun singkong agar lebih mudah dicerna hewan. Dengan dicacah, bahan pakan menjadi lebih tahan lama untuk disimpan dan tetap hemat biaya karena memanfaatkan sumber pakan lokal.



**Gambar 12.** Perkembangan Kemampuan Masyarakat Dalam Pelatihan Penggunaan Mesin Pencacah

Berdasarkan Gambar 12, tingkat pemahaman partisipan sebelum pelatihan tercatat sebesar 35,4%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih mengandalkan pengalaman membuat pakan fermentasi secara manual. Setelah mengikuti pelatihan secara langsung, tingkat pemahaman partisipan meningkat signifikan menjadi 64,5%. Peningkatan sebesar 29,1 poin persentase ini mengindikasikan bahwa praktik penggunaan mesin membantu partisipan lebih menguasai teknik pencacahan bahan pakan, sehingga dapat diterapkan secara mandiri untuk meningkatkan efisiensi produksi pakan ternak.

Setelah pelatihan, kegiatan tidak berhenti sampai di situ. Tim PMM secara rutin melakukan pendampingan dan pemeriksaan setiap hari Sabtu untuk memastikan proses fermentasi silase berjalan sesuai rencana. Pemeriksaan meliputi kondisi wadah, bau hasil fermentasi, tekstur pakan, hingga kesiapan silase untuk digunakan oleh ternak. Dengan pendampingan berkelanjutan, peternak diharapkan lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi ini secara mandiri.

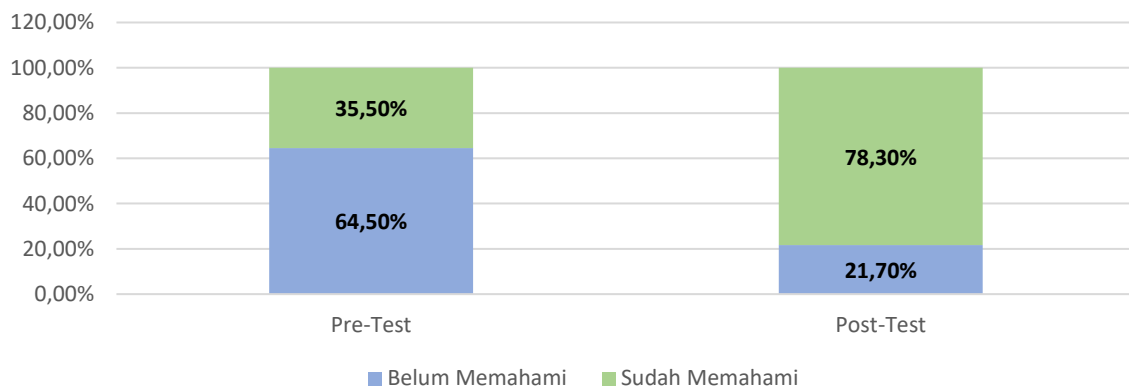
### Manajemen Pemasaran

Kegiatan Sosialisasi Manajemen Pemasaran dilaksanakan pada Kamis, 7 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Acara ini merupakan bagian dari rangkaian program kerja Tim PMM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang bertujuan meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola serta memasarkan hasil produksi lokal.



**Gambar 13.** Kegiatan Sosialisasi Manajemen Pemasaran

Sosialisasi dipandu oleh Bapak Iwan Zulfikar, S.E., M.M., selaku dosen pendamping sekaligus praktisi di bidang manajemen bisnis. Materi sosialisasi mencakup tiga hal utama, yaitu konsep dasar manajemen pemasaran yang menekankan pentingnya mengenali kebutuhan konsumen dan analisis pasar, strategi pemasaran sederhana seperti promosi lewat media sosial, foto produk, dan kemasan ramah lingkungan, serta penentuan harga melalui perhitungan biaya produksi dan strategi agar tetap kompetitif.



**Gambar 14.** Perkembangan Kemampuan Masyarakat Dalam Sosialisasi Manajemen Pemasaran

Gambar 14 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup besar setelah kegiatan sosialisasi. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, tingkat pemahaman masyarakat lebih dari dua kali lipat meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan wawasan aplikatif yang dapat digunakan masyarakat untuk mengembangkan strategi pemasaran secara mandiri.

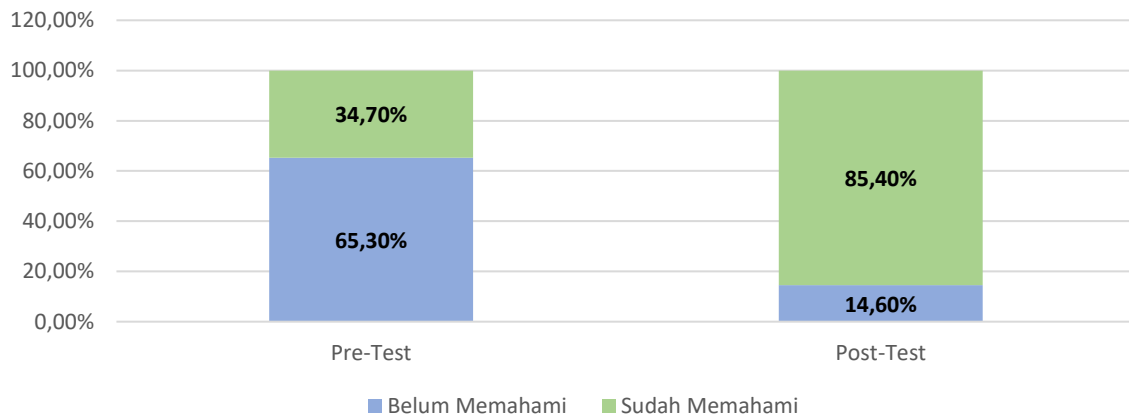
### Manajemen Keuangan Keluarga

Kegiatan sosialisasi manajemen keuangan keluarga dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Agustus 2025 di Balai Desa Rejomulyo. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, bapak-bapak, serta perwakilan perangkat desa yang memiliki ketertarikan untuk memperbaiki pola pengelolaan keuangan keluarga.



**Gambar 15.** Kegiatan Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga

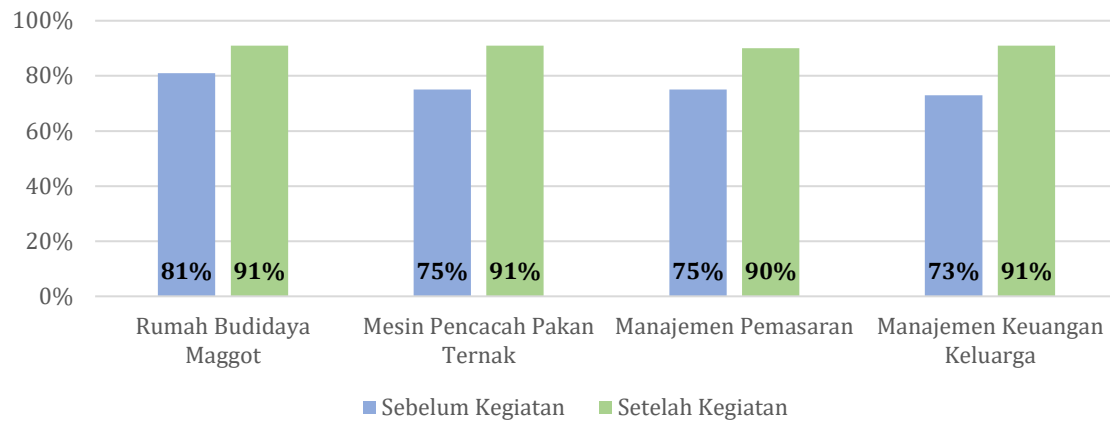
Materi manajemen keuangan keluarga dibawa oleh Iwan Zulfikar, S.E., M.E., yang juga merupakan dosen pendamping kegiatan. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, mulai dari pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan kebutuhan primer dan sekunder, strategi menabung, hingga kiat menghindari perilaku konsumtif.



**Gambar 16.** Perkembangan Kemampuan Masyarakat Dalam Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga

Berdasarkan Gambar 17 didapat bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manajemen keuangan keluarga. Peningkatan pemahaman lebih dari dua kali lipat ini mengindikasikan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan wawasan aplikatif yang dapat digunakan masyarakat untuk mengatur pendapatan, pengeluaran, dan tabungan keluarga secara lebih bijak dan terencana serta mengenal aplikasi keuangan digital.

Setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan, maka akan dilakukan validasi penerapan teknologi. Pada kegiatan ini, tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan untuk mengecek apakah teknik budidaya maggot, fermentasi pakan, pemasaran, dan pencatatan keuangan telah diterapkan sesuai standar yang diajarkan. Validasi dilakukan selama tanggal 18 Juli – 8 Agustus 2025.



**Gambar 18.** Hasil Validasi Penerapan Teknologi

Berdasarkan Gambar 18, kegiatan rumah budidaya maggot memperoleh nilai rata-rata 91% dengan peningkatan 10 poin persentase. Aspek yang dinilai meliputi pengenalan budidaya maggot, manfaat dan potensi maggot, proses budidaya, pengolahan hasil, serta pelatihan dan pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah dalam kategori sangat baik. Hal serupa juga terlihat pada kegiatan mesin pencacah pakan ternak yang memperoleh nilai rata-rata 91% dengan peningkatan 16 poin persentase. Aspek penilaian mencakup pengenalan mesin cacah pakan, manfaat dan potensi mesin, proses pengoperasian, perawatan dan perbaikan sederhana, serta pelatihan dan pendampingan. Dengan capaian tersebut, kegiatan mesin pencacah pakan ternak juga dinyatakan sangat baik.

Sementara itu, pada manajemen pemasaran diperoleh nilai rata-rata sesudah validasi sebesar 90%, meningkat 15 poin persentase dari sebelumnya. Aspek penilaian mencakup pengenalan manajemen pemasaran, strategi pemasaran produk, kemasan dan branding, saluran distribusi dan penjualan, serta pelatihan dan pendampingan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik pemasaran meningkat signifikan sehingga masuk kategori sangat baik. Pada manajemen keuangan, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 91%, naik 18 poin persentase dari sebelum validasi. Aspek yang dinilai meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil validasi seluruh kegiatan, baik budidaya maggot, pengoperasian mesin pencacah pakan ternak, manajemen pemasaran, maupun manajemen keuangan keluarga, keseluruhan program dinyatakan sangat baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Rejomulyo.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rejomulyo terbukti berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri warga dalam mengelola potensi desa. Peningkatan signifikan terlihat pada budidaya maggot, pemanfaatan mesin pencacah pakan, manajemen pemasaran, hingga pengelolaan keuangan keluarga, dengan hasil validasi rata-rata di atas 90% dan kategori sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa program mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat sekaligus

menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pemanfaatan potensi lokal demi kemandirian ekonomi. Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Hakim & Syarif (2025); Khasanah et al. (2023); Kusuma et al. (2024); dan Nurhadi et al. (2024), sehingga setiap rangkaian kegiatan bermanfaat dalam mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini mendukung pencapaian IKU 2 mahasiswa melalui pengalaman belajar di luar kampus setara minimal 6 SKS dalam pendampingan budidaya maggot dan pemanfaatan limbah pertanian, serta IKU 3 dosen melalui peran sebagai praktisi atau konsultan di bidang pakan alternatif dan pemasaran hasil ternak. Lebih jauh, program ini sejalan dengan Asta Cita 4, yakni memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat desa, termasuk peran perempuan dan pemuda. Dengan fondasi yang telah terbentuk, masyarakat memiliki peluang besar untuk mengembangkan hasil kegiatan ini secara mandiri dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, seluruh kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) di Desa Rejomulyo menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan budidaya maggot berhasil meningkatkan pemahaman partisipan sebesar 68,8 poin persentase. Hasil pelatihan lanjutan juga menunjukkan capaian 76,2%, yang menandakan adanya minat dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan budidaya maggot secara mandiri. Pada kegiatan penggunaan mesin pencacah pakan ternak, pemahaman masyarakat meningkat 60,9 poin persentase. Pelatihan langsung juga memberikan dampak positif dengan capaian 64,5%. Kegiatan manajemen pemasaran dan keuangan keluarga memberikan hasil yang sangat baik dengan peningkatan pemahaman lebih dari dua kali lipat dibandingkan kondisi awal, menunjukkan efektivitas program dalam memberikan wawasan aplikatif.

Selama pendampingan, masyarakat mulai membentuk kelompok kecil budidaya maggot serta melakukan pencatatan sederhana hasil panen dan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pemberdayaan dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan agar keterampilan masyarakat dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari maupun usaha produktif. Selain itu, masyarakat juga perlu diarahkan untuk membentuk kelompok usaha atau koperasi desa sebagai wadah kolaborasi. Dukungan pemanfaatan teknologi digital, baik untuk pemasaran produk maupun pencatatan keuangan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa ini merupakan program hibah PkM yang didanai oleh DPPM Kemdiktisaintek tahun 2025 dengan skema Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa, berdasarkan Nomor Kontrak Induk: 119/C3/DT.05.00/PM/2025, serta kontrak turunan dengan nomor:

215/LL2/DT.05.00/PM/2025 dan 494.B/021003/32/PM/VI/2025. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemdiktisaintek, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah II, dan LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai atas dukungan moral dan dana yang telah diberikan. Selain itu, keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang signifikan dari tim dosen dan mahasiswa, serta kerjasama yang baik dari mitra masyarakat, dalam hal ini Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Rejomulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fahmi, M. D. J. (2024). Analisis Peran Bank Syariah dalam Mendukung Perekonomian Desa di Bojonegoro. *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking*, 2(1), 22–31.
- Astikarani, N. M. D., & Komang, Y. W. P. I. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Efektif dan Inovatif untuk Menarik Konsumen UMKM. *Waisya: Jurnal Ekonomi Hindu*, 3(2), 133–147.
- Azizah, I., Rambe, H. G., Nastangin, I., & Utari, R. (2025). Seminar Literasi Keuangan-Optimalisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Era Digital. *Abdi Dharma*, 5(1), 43–56.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. (2022a). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Jati Agung (Jiwa)*, 2022. <https://lampungselatankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4MiMy/jumlah-penduduk-berdasarkan-jenis-kelamin-menurut-desa-kelurahan-di-kecamatan-jati-agung--jiwa.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. (2022b). *Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Jati Agung (Km2)*, 2022. <https://lampungselatankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyMCMY/luas-daerah-menurut-desa-kelurahan-di-kecamatan-jati-agung--km2.html>
- Guspul, A., & Faqih, N. (2018). Budidaya Pakan Mandiri Peternak Lele (Pengabdian Di Desa Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah). *Prosiding SNasPPM*, 3(1), 505–509.
- Hakim, L. M., & Syarif, D. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Magot Di Masyarakat Di RW 14 Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik*, 2(1), 138–146.
- Kasmiati, K., & Widiani, S. (2025). Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Sektor Pertanian di Kabupaten Ngawi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5704–5710.
- Khasanah, U., Vitriya, R., & Mufarokhah, N. (2023). Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Pengenalan Pengelolaan Keuangan Pada Ibu-ibu Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. *Jurnal ABM Mengabdi*, 10(2).
- Kusuma, N. A., Dewi, I. O., Wahyudi, I., Zahroh, H., Hasanah, Y., & Mafruhah, A. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal Untuk Meningkatkan

- Kemandirian Ekonomi Santri. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*, 8(1), 8–13.
- Lopa, M., Raraga, F., Wangka, N. M., & Meti, Y. (2024). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sosol Kecamatan Malifut. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 122–127.
- Nasution, S. P., Hasibuan, A., Kusuma, B. S., A'ini, S., Fajriani, A., & Sadillah, I. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Sumber Daya Alam Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 2(2), 102–112.
- Nurhadi, D., Suyetno, A., Mawangi, P. A. N., Paryono, P., Effendi, M. I., & Maula, P. I. (2024). Inovasi Rancang Bangun Mesin Multiguna untuk Meningkatkan Efisiensi Ekonomis dan Produktifitas Kerja Peternak di Kabupaten Tulungagung. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 8(4), 2522–2531.
- Panggabean, D., Sujono, S., Sapuriningsih, C. L., Nazzla, R., Noviyanti, R., Hotman, J., Heryadi, H., & Hertanti, E. (2025). Peningkatkan Keterampilan Kelompok Masyarakat melalui Pelatihan Budidaya Ikan Nila di Desa Karangtengah, Kabupaten Sukabumi. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 60–69.
- Prayitno, A. H., Prasetyo, B., Sutirtoadi, A., & Sa'Roni, A. (2019). Pengaruh Pemberian Ampas Tahu Fermentasi Sebagai Pakan Konvensional Terhadap Biaya Produksi Itik Pedaging. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 2(2), 50–56.
- Sari, I. A. L. N., & Putri, D. A. P. A. G. (2021). Pengembangan UMKM Jajan Sengait Di Desa Sading melalui Inovasi Branding dan Packaging. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 269–276.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 2(2), 40–60.
- Yani, A. (2015). Produksi Pakan Ikan dan Pakan Ternak dengan Memanfaatkan Limbah Biogas Asal Kotoran Ternak yang Murah dan Berkualitas. *Jurnal Dedikasi*, 12(Mei), 1–7.
- Yani, N. L. S., & Indrayani, L. (2021). Keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian untuk menunjang kesejahteraan keluarga menurut perspektif feminisme (studi Kasus di Desa Songan, Bangli, Bali). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 261–269.